

PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP *CIVIC KNOWLEDGE* SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn

Dyrda Geovany Nofrywan^{1*}, Nurfaizah², & Nasaruddin³

¹²³Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹E-mail: dirdadirda140786@gmail.com

Artikel Info

Received: 27 July 2023

Accepted: 26 Agustus 2023

Published: 30 November 2023



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by CV. Arthamara Media.

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran Problem Based Learning, untuk mengetahui gambaran *civic knowledge* dan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan model problem based learning terhadap *civic knowledge* siswa pada mata pelajaran PPKn di Kelas IV SPF SD Negeri Sudirman III. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Experimental dengan desain penelitian Design dengan bentuk pretest-posttest control group design. Variabel penelitian ini adalah model problem based learning dan *civic knowledge*. Adapun populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IVa dan IVb SPF SD Negeri Sudirman III. Sampel yang terpilih berdasarkan teknik sampel Simple Random Sampling. Teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas, homogenitas dan hipotesis menggunakan independent sampel T-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning pada kelas eksperimen berlangsung secara sangat baik 100%, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan nilai signifikan $F_{hitung}=5.071$ lebih besar dari $T_{tabel}=2.021$ dengan taraf signifikan $\alpha 5$ sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model problem based learning terhadap *civic knowledge* siswa kelas IV SPF SD Negeri Sudirman III.

Kata Kunci: *model problem based learning, civic knowledge,*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses dengan model-model tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, seperti yang disebutkan di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 3 bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2016 Pasal 3 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa: Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang system pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sebagaimana Jamaludin (2017:10) berpendapat bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar bisa mewujudkan suasana dalam pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan juga kita dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri dalam kepribadian dan kecerdasan serta memiliki akhlak yang mulia. Juga memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri, masyarakat, serta bangsa dan negara”.

Menurut (Fauzi, Ariyanto & Solihatin 2013) PPKn merupakan mata pelajaran yang sarat isi dengan nilai - nilai pancasila untuk membentuk kepribadian. PPKn tidak cukup hanya sampai pada menghafalan, melainkan PPKn diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dalam bentuk perbuatan, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila bukan untuk dihafal melainkan untuk dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Menurut (Madiung 2018). Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai ketentuan Pancasila dan UUD NKRI 1945.

Menurut pendapat (Octavia, 2020) menyatakan, “Model pembelajara yaitu kerangka konseptual yang dapat melukiskan prosedur secara sistematis serta menggambarkan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Menurut (Dewi dan Jatningsih 2015 : 937) Model pembelajaran Problem Based Learning memusatkan pada masalah kehidupan siswa (autentik) yang bermakna bagi siswa, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Menurut Hidayat, 2021: 22 Model Project Based Learning merupakan suatu model dengan menggunakan suatu masalah sebagai langkah awal dalam pembelajaran dengan langkah akhir siswa mampu menciptakan sebuah proyek, yang bertujuan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran serta mampu berpikir kritis sehingga siswa juga diharapkan menjadi kreatif, inovatif dan berperan aktif saat proses pembelajaran berlangsung.”.

Menurut (Wulandari 2018) Civic knowledge mencakup beberapa topik termasuk pengetahuan dan pemahaman elemen dasar dan konsep kewarganegaraan serta tradisi kewarganegaraan atau pendidikan kewarganegaraan, seperti isu tentang intuisi dan konsep politik atau dan isu kontemporer seperti keberagaman, lingkungan, dan globalisasi (Wijanto 2019, hlm. 108) bahwa “Civic-related knowledge, both historical and contemporary, such as understanding the structure and mechanics of constitutional government, the effects of globalization and knowing who the local political actors are and how democratic institutions function”. Menurut (Pada, A. 2022) Pembelajaran berbasis masalah atau sering dikenal dengan model pembelajaran Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang dipusatkan pada siswa melalui pemberian masalah dari dunia nyata diawal pembelajaran.

Menurut (Raharja & Mauldy 2017: 203-204): Civic knowledge atau Pengetahuan Kewarganegaraan merupakan materi substansi yang seharusnya diketahui oleh warga negara

yang berkaitan dengan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Pengetahuan tersebut bersifat mendasar tentang struktur sistem politik sistem pemerintahan dan sistem sosial yang ideal dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta nilai-nilai yang universal dalam kehidupan masyarakat demokratis, serta cara-cara kerjasama untuk mewujudkan kemajuan bersama dan hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat global.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di UPT SPF SD Negeri Sudirman III pada siswa kelas IV diperoleh informasi bahwa pertama, belum semua siswa memiliki pengetahuan kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) yang baik, hal ini dibuktikan dengan masih ada beberapa siswa yang belum memahami masalah – masalah globalisasi dan dampak dari globalisasi. Pengetahuan kewarganegaraan hanya sebatas sebagai mata pelajaran saja dan hanya sebatas pada bangku sekolah, setelah pembelajaran selesai ataupun pada kehidupan nyata biasanya tidak lagi mendapat pengetahuan kewarganegaraan sedang pengetahuan kewarganegaraan tersebut bisa dikatakan menjadi pengetahuan sepanjang hayat. Proses pembelajaran mencakup hasil belajar yang erat kaitannya dengan suatu hal yang diperoleh atau dicapai siswa selama kegiatan pembelajaran di sekolah. Adapun hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif siswa, kemampuan kognitif siswa yang akan diteliti yaitu Civic Knowledge (Pengetahuan Kewarganegaraan), dimana siswa dapat mengetahui dan memahami serta mengaplikasikan materi pelaksanaan globalisasi dalam berbagai aspek kehidupan setelah pelaksanaan proses pembelajaran. guru.

Adapun penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh (Asdarina, Orin dkk 2019) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa siswa kelas V-2 dalam kategori “Sangat Rendah”. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu dari segi siswa dan dari segi guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif yang termasuk di dalamnya ialah populasi. Populasi adalah keseluruhan objek/subjek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Sudirman III. Dengan jumlah keseluruhan sebanyak 40 siswa, terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IV A dan IV B. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* digunakan untuk menarik anggota sampel dari populasi. Teknik penarikan sampel *Simple Random Sampling* ini dilakukan secara acak.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial (uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas meliputi uji hipotesis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang tujuan penelitian yang telah dilakukan, diantaranya berisi tentang gambaran penerapan model *problem based learning* terhadap *civic knowledge* siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas IV SPF SD Negeri Sudirman III. Dari penelitian ini juga dapat diketahui ada tidaknya pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap *civic knowledge* siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas IV SPF SD Negeri Sudirman III.

Penelitian ini dilaksanakan SPF SD Negeri Sudirman III pada kelas IVA dan IVB, melibatkan dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen IVA dan kelompok kontrol pada kelas VB. Subjek dalam penelitian ini berasal dari 20 siswa kelas eksperimen dan 20 siswa kelas kontrol dengan total keseluruhan 40 siswa. Data seluruh subjek dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa *civic knowledge*, deskripsi siswa dengan bentuk soal pilihan ganda. Skor yang didapatkan dari pengukuran tersebut dijadikan sebagai bahan analisis untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar deskripsi siswa pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui proses uji validasi instrumen berupa validasi isi oleh ahli yang memvalidasi lembar observasi dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal tes hasil belajar dengan keduanya merupakan dosen di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Hasil validasi instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan.

Berdasarkan hasil validasi terhadap butir-butir instrumen hasil tes siswa diperoleh hasil sebesar 1, jika dicocokkan dengan kriteria hasil penilaian oleh (Ruslan 2019), dari kedua validator minimal memiliki “relevansi kuat”. Jika koefisiensi validitas isi lebih besar dari 0,75 atau >75% maka dapat dinyatakan bahwa hasil pengukuran atau intervensi yang dilakukan adalah valid, sehingga di peroleh kesimpulan hasil penilaian validasi isi hasil belajar ialah valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian

1. Gambaran penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas IV SPF SD Negeri Sudirman III

Gambaran penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas IV SPF SD Negeri Sudirman III, pada penelitian ini memiliki tahap-tahap yang berbeda dengan guru dimana tahap awal yaitu observasi pada masalah, tahap kedua yaitu pengorganisasian siswa untuk belajar, tahap ketiga yaitu Penyelidikan secara individu atau kelompok, tahap keempat yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, tahap kelima yaitu menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen dilaksanakan

sebanyak dua kali. Hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas IV secara lebih rinci seperti berikut ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Keterlaksanaan model pembelajaran *problem based learning Treatment 1* dan *Treatment 2*

Keterangan	<i>Treatment 1</i>	<i>Treatment 2</i>
Skor Perolehan	16	20
Persentase	80,0%	100%
Kategori	Baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui persentase keterlaksanaan proses pembelajaran melalui model pembelajaran *problem based learning*. Pada pemberian perlakuan *treatment 1* memperoleh skor 16 dari skor maksimal 20 menunjukkan persentase 80.00% dengan kategori baik. Dari langkah-langkah yang belum terlaksana hal demikian terjadi karena pada tahap pertama (observasi pada masalah) dimana tidak adanya penyampaian tujuan pembelajaran, Pada tahap ketiga (penyelidikan secara individu atau kelompok) dimana tidak adanya pemantauan siswa, Pada tahap keempat (mengembangkan dan menyajikan hasil kerja) pada tahap kelima guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dimana tidak adanya amotivasi siswa untuk aktif dalam diskusi dan tidak adanya pengawasan. Pada *treatment II* memperoleh skor 20 dari skor maksimal 20 pada tahap pertama yaitu tidak adanya penyampaian tujuan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan penerapan model *Problem Based Learning* memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran, Berdasarkan kedua perlakuan 1 dan 2 menunjukkan bahwa keterlaksanaan model *Civic Knowledge* pada proses pembelajaran, berlangsung secara sangat baik. Hal ini terlihat pada persentase kategori keterlaksanaan model *Problem Based Learning* meningkat pada pemberian *treatment*.

Gambaran hasil belajar *Civic Knowledge* deskripsi siswa dapat dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar *Civic Knowledge* deskripsi siswa sebelum dan setelah pemberian perlakuan (*treatment*) berupa penerapan Model *Problem Based Learning* yang dalam penelitian ini disebut dengan istilah *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir)

2. Gambaran civic knowledge siswa kelas IV SPF SD Negeri Sudirman III

Kelas eksperimen adalah kelas yang menerapkan model PBL dalam proses pembelajaran *pretest* dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *posttest* dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan

(*treatment*). Penentuan nilai kuantitatif *pretest* siswa adalah dengan menjumlahkan skor jawaban tes kemampuan sesuai dengan frekuensi jawaban

Tabel 2. Deskriptif Data *Pretest* Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	20
Mean	52,50
Median	50.00
Mode	50 ^a
Std. Deviation	11,642
Range	40
Minimum	40
Maximum	80

Berdasarkan tabel 2 dengan jumlah sampel kelompok eksperimen yaitu 20 siswa diperoleh data *civic knowledge*, dapat diamati pada nilai bahwa rata-rata (*mean*) *pretest* kelas eksperimen sebesar 52,50 dengan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 11,642, hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata mean sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Nilai modus (*mode*) sebesar 50 dengan rentang nilai (*range*) antara lain tertinggi nilai terendah adalah 40 *pretest* hasil belajar PPKN siswa kelas eksperimen dikelompokkan menjadi dalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi rekuensi dan presentase kategori hasil *pretest* kelas eksperimen pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Interval Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
81-100	Sangat baik	0	0%
61-80	Baik	3	15.0%
41-60	Cukup baik	11	55.5%
21-40	Kurang baik	6	30.0%
20	Sangat kurang baik	0	0%
Total	20	20	100.0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa kondisi awal hasil belajar *civic knowledge* siswa kelas IV SPF SD Negeri Sudirman III mempunyai diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori baik sebanyak 3 orang dengan presentase 15.0% sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 11 orang dengan presentase 55.5%. dan jumlah siswa pada kategori kurang 6 siswa dengan persentase 30.0% berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelas eksperimen berada pada kategori kurang, hal ini dapat

dilihat berdasarkan rata – rata (*mean*) hasil belajar *civic knowledge* pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 52,50%.

Penentuan nilai kuantitatif *posttest* siswa adalah dengan menjumlahkan skor jawaban tes kemampuan sesuai dengan frekuensi jawaban. Deskripsi hasil belajar siswa setelah penerapan model PBL *civic knowledge* siswa kelas IV kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel

Tabel 4. Deskripsi Data *Posttest* Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	20
Mean	77.50
Median	80.00
Mode	80
Std. Deviation	11,180
Range	40
Minimum	60
Maximum	100

Berdasarkan tabel 4 dengan jumlah sampel kelompok eksperimen yaitu 20 siswa diperoleh data hasil belajar *pretest*, dapat diamati pada nilai bahwa rata - rata (*mean*) *pretest* kelas eksperimen sebesar 80.00 dengan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 11,180, hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata mean sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Nilai modus (*mode*) sebesar 80 dengan rentang nilai (*range*) antara lain tertinggi i nilai terendah adalah 60 *posttest* hasil belajar PPKn siswa kelas eksperimen dikelompokkan menjadi dalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi rekuensi dan presentase kategori hasil *pretest* kelas eksperimen pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Interval Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
81-100	Sangat baik	5	25.0%
61-80	Baik	12	60.0%
41-60	Cukup baik	3	15.0%
21-40	Kurang baik	0	0%
20	Sangat Tidak baik	0	0%
Total		29	100.0

Sesuai dengan tabel 5 mengenai distribusi frekuensi dan persentase kelas eksperimen *posttest* skor hasil belajar PPKN menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar *civic knowledge* siswa kelas IV SPF SD Negeri Sudirman III menggunakan model *problem based*. Hal itu dapat dilihat dari pengkategorian yaitu, pada kategori sangat baik 5 orang siswa dengan persentase 25.0%. Jumlah siswa yang kategori baik 12 orang siswa dengan persentase 60.0%, siswa yang memperoleh kategori

cukup baik sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 15.0% dan siswa yang memperoleh kategori sangat tidak baik, tidak ada. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* pada kan kelas eksperimen berada pada kategori cukup. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar PPKn pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 77.50

Kelas kontrol adalah kelas yang tidak menerapkan model PBL dalam proses pembelajaran. Penentuan nilai kuantitatif *pretest* siswa adalah dengan menjumlahkan skor jawaban tes kemampuan sesuai dengan frekuensi jawaban.

Tabel 6. Dekscripsi hasil belajar siswa *pretest* kelas kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	20
Mean	50.00
Median	50.00
Mode	50
Std. Deviation	11,698
Range	40
Minimum	30
Maximum	70

Berdasarkan tabel 6 dengan jumlah sampel kelompok kontrol yaitu 20 siswa diperoleh data hasil belajar *pretest*, dapat diamati pada nilai bahwa rata - rata (mean) *pretest* kelas kontrol yaitu 50.00dengan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 11,698, hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata mean sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Nilai modus (mode) sebesar 50 dengan rentang nilai (range) antara lain tertinggi nilai terendah adalah 30 *pretest* hasil belajar PPKn siswa kelas kontrol dikelompokkan menjadi dalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan presentase kategori hasil *pretest* kelas kontrol pada tabel berikut

Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

Interval Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
81-100	Sangat baik	0	0%
61-80	Baik	2	10.0%
41-60	Cukup baik	11	55.0%
21-40	Kurang baik	7	35.0%
20	Sangat Kurang baik	0	0%
Total		20	100 %

Sesuai dengan tabel 7 mengenai distribusi frekuensi dan persentase *pretest* kelas kontrol skor hasil belajar PKN menunjukkan bahwa *civic knowledge* siswa kelas IV SPF SD Negeri Sudirman III. Pada kategori sangat baik tidak Jumlah siswa yang kategori baik 2 orang siswa dengan presentase 10.0%, siswa yang memperoleh kategori cukup baik sebanyak 11 orang siswa dengan persentase 55.0 % dan siswa yang memperoleh kategori sangat tidak baik, tidak ada. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kan kelas kontrol berada pada kategori cukup. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar PPKN pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 50.00

Tabel 8. Deskriptif Data Posttes Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	20
Mean	60.50
Median	60.00
Mode	60
Std. Deviation	9,987
Range	40
Minimum	40
Maximum	80

Berdasarkan tabel 8 deskriptif data *posttest* kelompok kontrol diperoleh data hasil belajar PKN, dapat diamati pada nilai bahwa rata - rata (mean) *pretest* kelas kontrol yaitu 71.88 dengan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 6.927, hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata mean sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Nilai modus (mode) sebesar 65 dengan rentang nilai (*range*) antara lain tertinggi nilai terendah adalah 60 *pretest* hasil belajar PPKn siswa kelas kontrol dikelompokkan menjadi dalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan presentase kategori hasil *pretest* kelas kontrol pada tabel berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Interval Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
81-100	Sangat Baik	0	0%
61-80	Baik	7	35.0%
41-60	Cukup Baik	12	60.00%
21-40	Kurang Baik	1	5.0%
20	Sangat Kurang Baik	0	0%
Total		20	100%

Sesuai dengan tabel 9 mengenai distribusi frekuensi dan persentase *pretest* kelas kontrol skor hasil belajar PKN menunjukkan bahwa *civic knowledge* siswa kelas IV SPF SD Negeri Sudirman III. Pada kategori sangat baik tidak ada. Jumlah siswa yang kategori baik 7 orang siswa dengan presentase 35.0%, siswa yang memperoleh kategori cukup baik sebanyak 12 orang siswa dengan persentase 60.00%. Jumlah siswa kurang baik 1 dengan persentase 5.0% dan siswa yang memperoleh kategori sangat tidak baik, tidak ada. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* pada kan kelas kontrol berada pada kategori cukup. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar PPKn pada kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 60.50%

2. Apakah Terdapat Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap *civic knowledge* siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas IV SPF SD Negeri Sudirman III

a. Normalitas

Berikut ini disajikan rangkuman data hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dikatakan berdistribusi normal atau tidak normal seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nila Probabilitas	Keterangan
<i>pretest_eksperimen</i>	0.236	$0.138 > 0.05 = \text{Normal}$
<i>pretest_kontrol</i>	0.230	$0.150 > 0.05 = \text{Normal}$
<i>posttest_eksperimen</i>	0.046	$0.121 > 0.05 = \text{Normal}$
<i>posttest_kontrol</i>	0.044	$0.91 > 0.05 = \text{Normal}$

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic Version 27 3.6 Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dengan nilai signifikan $\text{sig} > 0.05$. hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o di tolak. Sehingga teknik analisis statistik yang dapat dilakukan adalah analisis statistika parametrik. Dengan begitu, kelompok data tersebut dapat dilibatkan sebagai parameter pada uji hipotesis.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data penelitian berasal dari populasi yang homogen. Analisis uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 27 berdasarkan *Test homogeneity of version* dengan taraf kepercayaan yang ditetapkan yakni 95% atau $\alpha = 5\%$ dengan kaidah pengujian; jika nilai probabilitas $> \alpha$, maka kedua varian populasi adalah homogen atau data berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama.

Sebaliknya jika nilai probabilitas $< \alpha$, maka kedua varians tidak homogen. Rangkuman data hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	0.910	$0.910 > 0.05 =$ Homogen
<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,498	$0,498 > 0.05 =$ Homogen

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05. Maka dengan

c. Uji Hipotesis

1. Independent Sampel t-Test *Pretest* Eksperimen dan *Pretest* Kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji nilai *pretest* kelompok eksperimen dan *pretest* kelompok kontrol dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic Version 25*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui *civic knowledge* siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan berupa model *problem based learning*. Data dikatakan memiliki perbedaan apabila nilai probabilitas

Tabel 12. Independen Sampel T-test *Pretest* Kelas Eksperimen Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	677	38	0.502	$0.502 > 0.05 =$ tidak terdapat perbedaan

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah H_0 diterima jika nilai signifikansi lebih besar 0,05 (> 0.05), dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (< 0.05). Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi ($0.30 > 0.05$) maka H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen dan *pretest* kelompok kontrol. Kemudian jika nilai t hitung 677 sebesar dibandingkan dengan nilai t tabel dengan nilai $\alpha = 5\%$ dan df 38 maka nilai t tabel sebesar 2.021. karena t hitung lebih kecil dibandingkan dengan t tabel ($-2.373 < 2.021$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan.

2. Independent Sample t-Test *Posttest* Eksperimen dan *Posttest* Kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic Version 27*. Analisis ini

bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan berupa Model *Problem Based Learning*. Data dikatakan memiliki perbedaan apabila nilai probabilitas $< 0,05$. Berikut tabel hasil Uji *Independent Sample t-Test* antara *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 13. Hasil Uji Independent Sampel T-Test *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	5.071	38	0.001	$0.001 < 0.05$ = Terdapat perbedaan

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penerapan Model *Problem Based Learning* dengan siswa kelas kontrol yang tanpa model *Problem Based Learning*. Jika nilai *t* hitung sebesar 5.071 dibandingkan dengan *t* tabel sebesar 2.021 dengan nilai $\alpha=5\%$ dan *df* 60, maka *t* hitung memiliki nilai yang lebih besar dari *t* tabel ($5.071 > 2.021$). Sedangkan untuk nilai probabilitas yakni sebesar 0.001, lebih kecil dari nilai taraf signifikan α ($0.001 < 0.05$). Maka terdapat pengaruh penerapan Model *Problem Based Learning*

Berdasarkan hal tersebut, maka nilai hipotesis nol (H_0) di tolak yaitu tidak pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap *civic knowledge* siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas IV SPF SD Negeri Sudirman III dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu adanya pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap *civic knowledge* siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas IV SPF SD Negeri Sudirman III

Pembahasan

Penelitian ini di lakukan di UPT SPF SD Negeri Sudirman III Makassar selama 4 kali pertemuan baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pelaksanaan penelitian dimulai Pada kelompok eksperimen, pertemuan pertama di berikan test, kemudian dilakukan pembelajaran (treatment) selama 2 kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem basic learning*. Pada kelompok kontrol pertemuan pertama juga diberikan pre non test dan proses pembelajarannya tidak menggunakan *problem basic learning*. Pertemuan terakhir pada kelompok tersebut diberikan post tets.

Selama proses pembelajaran berlangsung ada beberapa kendala yang ditemukan peneliti. Kendala yang terjadi diantaranya, tidak semua siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan ada beberapa siswa yang saling mengganggu dalam kegiatan pembelajaran.

Selain kendala yang ditemukan peneliti, penerapan model pembelajaran problem basic learning mampu membuat siswa lebih tertarik dan ikut serta dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar civic knowledge siswa meningkat setelah penerapan model pembelajaran problem basic learning dalam proses pembelajaran yang membantu guru dalam menyampaikan materi serta melibatkan siswa secara langsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu: (1) tes terdiri dari 10 butir soal, tujuannya untuk mengetahui hasil belajar siswa (post test), (2) observasi yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh 20 data gambaran penerapan model pembelajaran problem basic learning terhadap hasil belajar siswa, dan (3) dokumentasi dikumpulkan bertujuan untuk mengumpulkan data kegiatan penelitian, dokumentasi, hasil pre test dan post test belajar siswa.

1. Gambaran penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SPF SD Negeri Sudirman III

Subjek penelitian yang digunakan yaitu kelas IVA sebagai kelompok eksperimen dan kelas IVB sebagai kelompok kontrol. Kelompok kontrol bertindak sebagai kelompok pembanding untuk kelompok eksperimen karena dalam proses pembelajaran pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan (*treatment*) berupa penerapan Model *Problem Based Learning*. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi mengenai *civic knowledge*. Gambaran pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dapat dikatakan berlangsung dengan baik. Hal ini dibuktikan dari semua persentase keterlaksanaan proses pembelajaran, kategorisasi ini didasarkan pada tabel kategorisasi keterlaksanaan proses.

Gambaran penerapan model pembelajaran problem based learning dapat diketahui dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak dua pertemuan. Pertemuan pertama memberikan pretest kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan (*treatment*) pertama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pertemuan kedua dilanjutkan dengan pemberian perlakuan (*treatment*) kedua pada kelas eksperimen. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian posttest pada kedua kelas tersebut. Pada pertemuan pertama proses pembelajaran dengan penerapan model problem based learning dikategorikan baik, hal tersebut dikarenakan sebagian besar langkah – langkah penerapan model problem based learning telah dilaksanakan dengan baik. Pertemuan kedua proses pembelajaran tergolong lebih baik dengan persentase keterlaksanaan meningkat dari pertemuan sebelumnya hal ini dikarenakan lebih memperhatikan kembali langkah – langkah penerapan model problem based learning dengan melihat keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan awal yang menjadi bahan evaluasi pertemuan berikutnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat al-Tabany (2017) yang menunjukkan bahwa siswa lebih memahami konsep yang diajarkan, sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, dan melibatkan siswa secara aktif

memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi. “Susanto 2020 dalam **Aris Shoimin (2014:130)** mengemukakan bahwa pengertian dari model *Problem Based Learning* adalah: *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.”

Model *Problem Based Learning* ini, terdapat beberapa langkah yang patut diperhatikan, menurut (Ibrahim 2017) yakni: 1)Orientasi pada masalah yaitu guru menyampaikan masalah, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberi materi yang berisi sebuah masalah, dan guru memotivasi siswa pada masalah 2). Tahap pengorganisasian siswa untuk belajar. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, beranggotakan 4 – 5 siswa Guru membimbing siswa untuk memahami masalah tersebut, Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah, Guru membimbing siswa memecahkan masalah 3). Penyelidikan secara individu atau kelompok yaitu, Guru membimbing siswa untuk bertukar pendapat dalam penyelidikan, Guru memberikan nasehat untuk saling menerima pendapat dari siswa atau kelompok lain, Guru memantau siswa yang tidak serius dalam diskusi, Guru membimbing jalannya diskusi. 4)Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja yaitu Guru membimbing siswa mempresentasikan hasil kerja bersama kelompok, Guru menjadi fasilitator ketika presentasi berlangsung, Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam diskusi, Guru berkeliling pada setiap kelompok.5). Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yaitu, Guru memberikan masukan terhadap beberapa materi presentasi siswa yang keliru, Guru memberikan arahan kepada siswa untuk menanggapi atau menambahkan suatu masalah yang di presentasikan, Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, Guru memberikan evaluasi.

Pada pemberian perlakuan *treatment* 1 memperoleh skor 16 dari skor maksimal 20 menunjukkan persentase 80.00% dengan kategori baik. Dari langkah-langkah yang belum terlaksana hal demikian terjadi karena pada tahap pertama (observasi pada masalah) dimana tidak adanya penyampaian tujuan pembelajaran, Pada tahap ketiga (penyelidikan secara individu atau kelompok) dimana tidak adanya pemantauan siswa, Pada tahap keempat (mengembangkan dan menyajikan hasil kerja) dimana tidak adanyamotivasi siswa untuk aktif dalam diskusi dan tidak adanya pengawasan. Pada *treatment* II memperoleh skor 20 dari skor maksimal 20 pada tahap pertama yaitu tidak adanya penyampaian tujuan pembelajaran

2. Gambaran *civic knowledge* siswa kelas IV SPF SD Negeri Sudirman III

Hasil belajar siswa diperoleh setelah melalui tahap validasi isi atau tahap validasi instrumen oleh ahli bidangnya. Hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen sebelum diberikan *treatment* berada pada kategori sangat kurang. Selanjutnya hasil perhitungan dari hasil belajar siswa setelah diberikan *treatment* untuk kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik. Adapun hasil belajar adalah

perubahan tingkat pengetahuan siswa keberhasilannya ditentukan dengan dicapainya tujuan belajar itu sendiri. Gambaran hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa dengan penerapan mengalami peningkatan.

Hasil *pretest* yang menunjukkan bahwa kondisi awal siswa berada pada kategori cukup, dengan rata-rata pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbanding jauh sehingga menunjukkan tidak ada perbedaan sikap kerjasama dengan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol pada saat dilakukan *pretest*.

Hasil *posttest* yang dilakukan setelah melakukan perlakuan (*treatment*) yaitu menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, ditandai dengan rata-rata tes kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

3. Apakah terdapat pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap *civic knowledge* siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas IV SPF SD Negeri Sudirman III

Pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa dapat diketahui melalui analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Tahap selanjutnya, yaitu uji hipotesis.

Adanya pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap *civic knowledge* siswa kelas IV ini tidak terlepas dari kelebihan terhadap model *problem based learning*. Hal ini sejalan dengan pendapat (1) siswa lebih memahami konsep yang diajarkan, sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut; (2) melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi; (3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pelajaran lebih bermakna; (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang diselesaikan langsung dengan kehidupan nyata; (5) menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberikan aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap yang positif diantara siswa; (6) pengondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan siswa dapat diharapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas IV SPF SD Negeri Sudirman III diterapkan dengan baik dan terlaksana sesuai dengan tahapan yang seharusnya serta memberikan pengaruh positif. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dari kategori baik menjadi sangat baik.



REFERENSI

- Asdarina, O., Johar, R., & Hajidin, H. (2019). Upaya Guru Mengembangkan Karakter Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pembelajaran Matematika. *Jurnal Peluang*, 7(1), 31-43.
- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*. Prenada Media.
- Baso Madiung, S. H., Zainuddin Mustapa, D., & Chakti, A. G. R. (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan: Civic Education* (Vol. 1). Celebes Media Perkasa.
- Dewi, E. K., & Jatiningsih, O. (2015). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn kelas X DI SMAN 22 Surabaya. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(3), 936-950.
- Fauzi, F. Y., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal PPKn UNJ Online*, 1(2), 1-15.
- Hidayat, A. (2021). *Menulis Narasi Kreatif Dengan Model Project Based Learning Da Musik Instrumental Teori Dan Praktik Di Sekolah Dasar*. Cv Budi Utama.
- Ibrahim, A. S. E. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa SMA Negeri 1 Palu. *Katalogis*, 5(4).
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Cv Budi Utama.
- Pada, A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Di Kelas Iii. *Global Journal Teaching Professional*, 1(1), 46-53.
- Raharja, Mauldy Reza. (2017). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Kompetensi Warga Negara Mahasiswa FKIP UNTIRTA. *Untirta Civic Education Journal*. Vol. 2 No. 1.
- Susanto, S. (2020). Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 55-60.
- Wijianto, W., & Winarno, W. (2019). The Difficulty of Civic Education Teacher to Understanding the Characteristics of Students as part of Pedagogical Competence. In *3rd Asian Education Symposium (AES 2018)* (pp. 352-358). Atlantis Press.
- Wulandari, T. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Civic Knowledge Siswa* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).